



Implementasi Prinsip Andragogi pada Pembelajaran di Lembaga Program studi dan Pelatihan (LKP) Surabaya *Hotel School*

Rizka Rahmawati, I Ketut Atmaja Johny Artha, Rivo Nugroho

Universitas Negeri Surabaya

Penulis Korespondensi: rizka.23014@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Education is the main door to prepare the future generation and realize the nation's ideals. Therefore, education plays an important role in forming skills and abilities through formal, non-formal and informal learning so that it can support the skills and competencies of students and be able to compete in the world of work. Non-formal education is often chosen to improve the quality of students because it focuses on practice and experience. The Surabaya Hotel School Study Program and Training Institute (LKP) was chosen as the place of research because it is in accordance with the research being conducted. The purpose of this study is to analyze and explain the concept of andragogy that can be used to improve students' abilities. This research was conducted qualitatively with an andragogical approach, and data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through the process of collection, reduction, appearance, verification, and drawing conclusions. The results of the study showed that andragogy can be used in education to improve students' abilities. This can be seen through: 1) A deep understanding of hospitality material and its relationship to the conditions of the workplace, 2) The ability to carry out work practices and use available facilities, and 3) Attitudes during class as a picture of work attitudes. There are 3 achievement results, namely: 1) Increased Professional Competence, 2) High Level of Satisfaction and Learning Motivation, and 3) Direct Application in the Workplace.

Keywords: andragogy principles 1; non-formal education 2; competence 3; study program and training institutions 4.

Abstrak

Pendidikan adalah pintu utama untuk menyiapkan generasi masa depan dan mewujudkan cita-cita bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan mengambil peranan penting dalam membentuk skill dan kemampuan baik melalui pembelajaran formal, non formal maupun informal sehingga bisa menunjang keterampilan dan kompetensi peserta didik dan mampu bersaing di dunia kerja. Pendidikan non formal sering kali dipilih untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik karena berfokus pada praktik dan pengalaman. Lembaga Program studi dan Pelatihan (LKP) Surabaya *Hotel School* dipilih sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan konsep andragogi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan andragogi, dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan, reduksi, penampilan, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa andragogi dapat digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini dapat diketahui melalui: 1) Pemahaman yang mendalam tentang materi perhotelan dan hubungannya dengan keadaan lapangan kerja, 2) Kemampuan untuk melakukan praktik kerja dan menggunakan fasilitas yang tersedia, dan 3) Sikap selama di kelas sebagai gambaran sikap bekerja. Ada 3 capaian hasil yaitu: 1) Peningkatan Kompetensi Profesional, 2) Tingkat Kepuasan dan Motivasi Belajar yang Tinggi, dan 3) Aplikasi Langsung di Tempat Kerja.

Kata kunci: prinsip andragogi 1; pendidikan non formal 2; kompetensi 3; lembaga program studi dan pelatihan 4.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang fleksibel dan relevan sangat diperlukan di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Pendidikan dibutuhkan bagi peserta didik dan masyarakat untuk

mengembangkan kemampuan. Ada 3 jenis pendidikan yaitu formal, non formal, dan informal (Mildawati & Tangngareng, 2024). Salah satu jenis pendidikan yang paling populer adalah pendidikan non formal, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan mengutamakan kebutuhan. Pendidikan non formal menjadi subsistem dari satuan pendidikan nasional dan bertujuan untuk membantu masyarakat umum, terutama masyarakat yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi tidak mampu dan terbelakang yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal (Sukmana, 2023).

Pendidikan non formal adalah bagian penting dari satuan pendidikan dan berperan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Berbeda dengan pendidikan formal, yang diatur oleh kurikulum tertentu di sekolah dan universitas, pendidikan non formal biasa dilakukan di luar institusi pendidikan formal sebagai penambah, pelengkap dan/ atau pengganti serta ditujukan untuk segala jenis usia (Yani & Mardiyah, 2024). Pendidikan non formal biasanya berupa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM), Lembaga Program studi dan Pelatihan (LKP), penyuluhan, kelompok belajar, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) serta lembaga lainnya (Saripadillah & 'Ain, 2023).

Disisi lain, masih banyak masyarakat yang menghadapi masalah kesenjangan sosial sehingga belum bisa mendapat pendidikan formal dengan baik. Oleh karena itu, sesuai dengan Pasal 26 Ayat 4 UU No. 20 Tahun 2003, LKP ditetapkan sebagai program studi dan pelatihan non-formal. Pelatihan ini ditujukan kepada mereka yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kecakapan hidup untuk berkembang, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan. Berdasarkan Pasal 103 Ayat (1) PP No. 17 Tahun 2010, ditekankan kembali bahwa program studi dan pelatihan diberikan kepada masyarakat umum dengan tujuan meningkatkan kualitas profesional peserta didik dan meningkatkan kompetensi vokasional mereka. Menurut Pasal 10 Ayat 1 UU RI nomor 14 tahun 2005, instruktur/tutorat dan tutor harus memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogi, kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk pemahangan, dan kemampuan untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri.

Setiap orang harus memiliki keterampilan yang dapat diterapkan di lingkungan sosial yang akan membantu mereka dalam menjalani kehidupan dengan salah satu caranya adalah mengikuti pelatihan yang memungkinkan mereka untuk memiliki nilai lebih. Keterampilan diperlukan bagi calon pegawai untuk dapat diterapkan di dunia industri agar tidak terjadi disparitas antara kemampuan dan realita (Setiawati & Shofwan, 2023).

Masyarakat dan siswa menginginkan LKP sebagai salah satu jenis pendidikan non formal. LKP membantu orang, terutama mereka di usia produktif yang belum memiliki pekerjaan, meningkatkan keterampilan mereka dan mencapai potensi mereka melalui berbagai program studi (Apriani & Ansori, 2018). LKP menyediakan berbagai jenis program studi sehingga memberikan sumbangsih yang positif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Latifah & Roesminingsih, 2018). Program studi-program studi ini dapat mencakup program studi bahasa, keterampilan teknis, seni, dan berbagai pelatihan profesional lainnya. LKP berkembang seiring dengan tuntutan pasar kerja yang dinamis dan kebutuhan keterampilan khusus yang tidak selalu terpenuhi oleh pendidikan formal. LKP menawarkan fleksibilitas jadwal, pendekatan praktis, dan program studi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan yang praktis. Selain itu, sertifikasi LKP meningkatkan persaingan di pasar kerja. Bagi masyarakat, LKP membantu pertumbuhan ekonomi lokal dengan

meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat komunitas dengan tenaga kerja yang berkualitas.

LKP Surabaya Hotel School adalah lembaga pelatihan kerja swasta yang merupakan salah satu LKP di industri perhotelan. LKP Surabaya Hotel School terletak di Jl. Joyoboyo No. 10, Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Sekolah Hotel LKP Surabaya berfokus pada pasar kerja dan pengembangan teknologi dengan menggunakan pendekatan sosial ekonomi yang bernuansa untuk investasi sumber daya manusia yang menghasilkan nilai lebih. Agus Supomo, Bambang Hermanto GHB, dan Lukman Hakim mendirikan ini pada 11 November 1988. Pada tanggal 17 Desember 2013, Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Kota Surabaya memberikan akreditasi A+ kepada School of Hotel Surabaya dengan Nomor 563/7745/436.6.12/2013. Pada tanggal 16 Februari 2015, Dinas Pendidikan Nasional Kota Surabaya juga memberikan akreditasi dengan Nomor 421.9/1215/436.6.4.2015.

Ada 6 program studi yang ditawarkan yaitu: 1) *Managemen Perhotelan*, 2) *Food & Beverage*, 3) *Room Division*, 4) *Pastry & Bakery*, 5) *Food Product*, dan 6) Program studi Kapal Pesiar. Ada banyak fasilitas yang menunjang peserta didik dalam menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai program studi yang diambil seperti praktik laundry, praktik japanese cooking, praktik hotel information system, praktik food product, dan lain-lain. Tidak hanya itu, LKP Surabaya *Hotel School* juga dilengkapi dengan kegiatan kemasyarakatan seperti menerima kunjungan *study tour* dari sekolah, pelatihan, dan festival.

Diantara beberapa program studi yang diberikan LKP Surabaya *Hotel School*, ada 4 program studi yang menjadi satu kesatuan dan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu manajemen perhotelan, makanan dan minuman, divisi ruang, *Pastry & Bakery*. Program studi tersebut menjadi bagian penting dari operasi perhotelan dan sangat dipengaruhi oleh tren industri saat ini. manajemen perhotelan mengelola semua operasi hotel, sementara divisi makanan & minuman, divisi kamar, dan *Pastry & Bakery* sangat penting untuk kepuasan pelanggan dan keberlanjutan bisnis hotel. Industri perhotelan yang semakin kompetitif, menjadikan pembelajaran yang fleksibel dan relevan semakin diperlukan. Hal ini memberikan peserta didik sebuah keterampilan teknis serta keterampilan manajemen dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

LKP Surabaya *Hotel School* menyadari bahwa peserta didiknya terdiri dari orang dewasa yang biasanya memiliki pengalaman kerja atau setidaknya pengetahuan dasar tentang bidang yang mereka pelajari saat menjalankan fungsinya. Demi memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu relevan dengan kebutuhan pasar kerja, LKP Surabaya *Hotel School* bekerja sama dengan beberapa hotel terkemuka di Surabaya untuk memberikan magang kepada peserta didiknya. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan umpan balik dari pihak profesional perhotelan dan langsung menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas ke lingkungan kerja nyata melalui magang ini.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui prinsip-prinsip andragogi di dunia perhotelan, seperti relevansi materi, pengalaman peserta didik, kemandirian belajar, orientasi pada masalah, dan motivasi intrinsik, diterapkan dalam pembelajaran di LKP Surabaya *Hotel School*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan dan keberhasilan dalam penerapan prinsip-prinsip andragogi serta memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik dewasa di LKP Surabaya *Hotel School*. Hasil penelitian ini

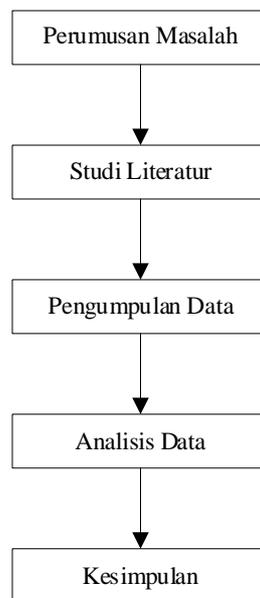
diharapkan dapat membantu mengembangkan praktik pendidikan non formal di masa depan di dunia perhotelan.

2. Metode

Metode kualitatif deskriptif yang berfokus digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengeksplorasi konteks sosial dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dengan lebih baik.

Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dari partisipan lapangan di LKP Surabaya *Hotel School*. Peneliti mengumpulkan data tentang penerapan prinsip andragogi dan peningkatan kompetensi peserta didik dibidang Manajemen Perhotelan, *Food & Beverage, Room Division, dan Pastry & Bakery*. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi dan publikasi jurnalis tentang profil dan lembaga lainnya.

Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk mengolah dan menghasilkan kesatuan penelitian. Berikut bagan alur penelitian yang dilakukan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan merumuskan masalah dan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip andragogi diterapkan dalam proses pembelajaran di LKP Surabaya Hotel School. Setelah itu melakukan kajian literatur yang komprehensif terkait konsep andragogi dan aplikasinya dalam konteks pendidikan nonformal. Setelah memperoleh pemahaman teoretis yang kuat, langkah berikutnya adalah membuat rencana penelitian. Hal ini mencakup menentukan subjek penelitian, yaitu instruktur/ tutor/ instruktur dan peserta didik di Sekolah Hotel LKP Surabaya. Demi mengumpulkan data yang relevan, instrumen penelitian yang tepat harus dibuat, termasuk pedoman wawancara dan alat observasi.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data di lapangan, di mana interaksi instruktur/tutor-peserta didik dapat diamati secara langsung. Selain itu, wawancara menyeluruh dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat pada kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan andragogi dalam proses pembelajaran. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis data secara menyeluruh untuk menemukan pola dan tema utama. Peneliti harus memastikan bahwa temuan benar dan valid, proses ini melibatkan penyusunan dan pengkodean data.

Hasil analisis data digabungkan dan disusun menjadi laporan penelitian yang menyeluruh. Penelitian ini menjelaskan hasil dengan memberikan implikasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di LKP Surabaya Hotel School dan memberikan saran untuk metode andragogi yang lebih baik untuk diterapkan di masa mendatang. Penelitian ini berakhir dengan pertimbangan mendalam tentang proses penelitian dan rekomendasi untuk studi tambahan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan semua peserta didik dan instruktur/tutor di LKP Surabaya Hotel School selama periode penelitian. Populasi ini dipilih karena siswa secara langsung terlibat dalam proses pengajaran non formal dan memiliki pengalaman dalam menerapkan andragogi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh perspektif yang mendalam dan bervariasi tentang implementasi prinsip andragogi pada program studi manajemen perhotelan, makanan dan minuman, divisi ruang, Pastry & Bakery. Sampel terdiri dari 5 instruktur dengan pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun di LKP Surabaya Hotel School, serta 20 peserta didik yang dipilih berdasarkan tingkat partisipasi dan aktifitas mereka dalam program studi pelatihan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara adalah jenis percakapan yang dirancang dengan tujuan, dilakukan oleh dua kelompok, masing-masing pewawancara dan narasumber memberikan pertanyaan dan jawaban sesuai kebutuhan (Moleong, 2013). Peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang subjek penelitian melalui wawancara, proses pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Studi ini melakukan wawancara dengan peserta didik dan instruktur/tutor di Sekolah Hotel LKP Surabaya. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan terstruktur untuk memastikan bahwa semua elemen penting yang berkaitan dengan penerapan prinsip andragogi dibahas dan tetap memberikan fleksibilitas untuk meneliti lebih lanjut berdasarkan tanggapan yang diberikan. Metode ini memungkinkan para peneliti mengumpulkan data kualitatif yang kaya dan mendalam yang menawarkan pemahaman yang luas tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian.

Peneliti harus menyiapkan instrumen, objek, dan waktu wawancara terlebih dahulu. Salah satu data yang harus dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: a) Respon terhadap penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran, b) Respon terhadap kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran, dan c) Respon terhadap peningkatan kemampuan peserta didik setelah penerapan prinsip andragogi.

Menurut Hasanah (2016), metode observasi adalah tindakan ilmiah empiris yang didasarkan pada keadaan lapangan dan informasi terdahulu. Semua kekuatan indra, termasuk sentuhan, rasa, penglihatan, pendengaran, dan cita rasa, termasuk dalam pengamatan, berdasarkan informasi empiris. Berdasarkan penelitian kualitatif, metode observasi adalah pondasi dari semua metode pengumpulan data; metode ini terutama digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Penyidik akan menganalisis data yang dikumpulkan selama penyelidikan.

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung tentang penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran di LKP Surabaya Hotel School. Teknik ini memungkinkan peneliti melihat interaksi antara instruktur/ tutor dan peserta didik, teknik pembelajaran yang digunakan, dan bagaimana peserta didik bertindak dalam situasi nyata. Observasi dilakukan secara sistematis dengan lembar observasi yang mencatat detail perilaku, aktivitas, dan keadaan di kelas. Informasi yang diperoleh dari wawancara divalidasi oleh data observasi, yang juga memberikan konteks tambahan untuk analisis.

Pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian termasuk dalam teknik pengumpulan data berbasis dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan dari LKP Surabaya Hotel School mencakup silabus, rencana pembelajaran, materi ajar, dan laporan evaluasi pembelajaran. Analisis dokumen ini membantu memahami bagaimana prinsip andragogi dimasukkan dalam desain dan pelaksanaan program studi pembelajaran. Selain itu, melalui triangulasi, dokumen-dokumen ini menyediakan bukti tambahan yang dapat mendukung temuan dari observasi dan wawancara serta meningkatkan validitas data.

Teknik Analisis Data

Model interaktif, dalam penelitian ini, dibuat oleh Miles dan Huberman (1994). Proses pengumpulan data dimulai dengan analisis data, yang berlangsung selama waktu yang ditentukan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif.

Berdasarkan konteks analisis data, Miles dan Huberman (1994) menjelaskan pendapatnya bahwa pengumpulan data adalah model analitik tingkat pertama yang berasal dari berbagai sumber data, seperti observasi, survei, dan berbagai dokumen lainnya, dan dikumpulkan dan dikategorikan sesuai dengan berbagai kriteria. Data penajaman didasarkan pada data sebelumnya. Selama langkah-langkah berikutnya dalam proses pengumpulan data, sangat penting untuk menggunakan pendekatan yang menguntungkan untuk tetap fokus dan mencegah kehilangan data. Ini disebut metode pengembangan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif deskriptif melibatkan pengorganisasian dan interpretasi data untuk meningkatkan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang keadaan yang diteliti. Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dikodekan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Transkripsi wawancara, pembacaan berulang, dan pengkategorian data berdasarkan topik yang relevan adalah semua bagian dari proses ini. Hasilnya disajikan dalam bentuk cerita deskriptif yang menggambarkan konteks, prosedur, dan pengalaman peserta didik. Hal ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi prinsip andragogi di LKP Surabaya Hotel School.

Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019), empat kriteria digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Di antara kriteria tersebut adalah kredibilitas (kepercayaan), yang diperiksa melalui triangulasi sumber hasil wawancara dan kemudian diperiksa kembali melalui triangulasi teknik observasi; keteralihan (transferabilitas), yang diikuti selama semua proses pengumpulan data dan selanjutnya dikoreksi oleh dosen pembimbing untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Bagian ini akan membahas prinsip andragogi yang mengacu pada konsep pribadi, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajar peserta didik. Metode ini melibatkan pembelajaran mandiri, relevansi materi dengan pekerjaan nyata, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hasilnya, peserta didik lebih termotivasi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan mereka secara efektif.

3.1.1. Implementasi Prinsip Andragogi pada Pelaksanaan Pembelajaran di LKP Surabaya *Hotel School*

Setiap kelas yang ada di LKP Surabaya *Hotel School* telah disusun untuk menyesuaikan dengan lingkungan kerja saat ini. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan memahami sistem kerja, kemampuan, dan lingkungan kerja dalam jangka panjang.

(Setiawati & Shofwan, 2023). Penelitian ini berfokus pada bagaimana prinsip andragogi diimplementasikan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan turun lapang yang telah dilakukan di LKP Surabaya *Hotel School*, peneliti merangkum 4 poin penting yang menjadikan peserta didik terbantu dalam melaksanakan pembelajaran dengan implementasi andragogi, yaitu:

1. Kebutuhan Belajar yang Sesuai dengan Kebutuhan Saat ini

Sebelum membuat kurikulum di LKP Surabaya *Hotel School*, penting untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik program studi. Tergantung pada latar belakang dan tujuan karir peserta didik, program studi studi manajemen perhotelan, makanan dan minuman, divisi ruang, dan *Pastry & Bakery* memiliki kebutuhan pendidikan yang sangat beragam. Oleh karena itu, kurikulum dirancang dengan mengutamakan relevansi materi ajar dengan perubahan industri perhotelan, sebagai contoh: program studi manajemen perhotelan memiliki modul yang didedikasikan untuk mengikuti tren pengelolaan hotel terbaru, seperti transformasi layanan tamu digital dan pendekatan pemasaran berbasis media sosial. Hal ini dilihat pada realita bahwa peserta didik membutuhkan peningkatan keterampilan untuk tetap kompetitif di industri yang semakin bergantung pada teknologi.

Demi memenuhi persyaratan industri kuliner yang terus berkembang, pengajaran di program studi studi makanan dan minuman berpusat pada pengembangan keterampilan praktis dalam penyajian dan manajemen dapur yang efektif. Tutor di LKP Surabaya *Hotel School* selalu memperbarui materi pengajaran berdasarkan umpan balik dari industri. Hal ini memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap relevan dan up-to-date. Kurikulum yang dibuat untuk

divisi ruang berfokus pada manajemen layanan kamar yang baik, seperti mengelola sumber daya manusia dan memahami standar kebersihan internasional. Hal ini sangat penting mengingat harapan tinggi dari hotel bertaraf internasional.

Fokus pendidikan di program studi *Pastry & Bakery* adalah untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam pembuatan roti dan kue. Peserta didik diajarkan bagaimana membuat produk yang tidak hanya memiliki cita rasa yang khas, tetapi juga mendapat nilai estetika tinggi, sesuai dengan permintaan pasar yang semakin menekankan tampilan produk.

2. Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman

Di LKP Surabaya *Hotel School*, prinsip andragogi yang menekankan pentingnya pembelajaran berdasarkan pengalaman diterapkan dengan baik. Setiap program studi memberi peserta didik kesempatan untuk belajar melalui pengalaman kerja nyata. Peserta didik program studi Manajemen Perhotelan diajak untuk melakukan simulasi pengelolaan hotel. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang manajemen, tetapi juga mempraktikkannya dengan bekerja sebagai manajer hotel dalam situasi simulasi. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk melihat tantangan dan dinamika yang terjadi di lapangan secara pribadi, serta membantu mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi situasi yang serupa di tempat kerja di masa depan (Pratama, et al., 2018).

Program studi Makanan dan Minuman menekankan pembelajaran berbasis pengalaman melalui praktik langsung di dapur. Peserta didik program studi ditugaskan untuk mengelola berbagai tugas di dapur, mulai dari perencanaan menu hingga menyediakan makanan kepada tamu dalam setting simulasi restoran. Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dan mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar dan sesama peserta didik. Peserta didik program studi di Divisi Ruang belajar melalui pengalaman langsung dengan mengelola layanan kamar di salah satu hotel mitra LKP Surabaya *Hotel School*. Peserta didik melakukan tugas seperti *housekeeping*, penataan kamar, dan layanan tamu, semuanya di bawah pengawasan tutor yang berpengalaman.

Berdasarkan *workshop* yang diadakan secara berkala dalam program studi *Pastry & Bakery*, peserta didik diajak untuk membuat produk roti yang inovatif. Mereka bekerja sama untuk membuat produk yang dipresentasikan dan dinilai oleh profesional industri. Selain meningkatkan keterampilan teknis peserta didik, proses ini mengajarkan mereka tentang pentingnya kerja tim dan inovasi untuk membuat produk yang kompetitif di pasar (Novitasari, et al., 2022).

3. Pendidikan Mandiri

Di program studi manajemen perhotelan, peserta dapat memilih modul manajemen tertentu yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. Peserta didik juga dapat mengerjakan proyek penelitian mandiri yang berkaitan dengan subjek tersebut dengan bantuan guru yang bertindak sebagai mentor. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan penelitian yang berguna di masa depan dan menggali lebih dalam topik yang relevan dengan tujuan karir.

Program studi makanan dan minuman mendorong peserta untuk mempelajari berbagai metode memasak dan manajemen restoran secara mandiri. Peserta didik dapat memilih untuk mempelajari teknik tertentu yang menarik bagi mereka, seperti manajemen stok dapur atau

plating, dan kemudian mempresentasikan hasil penelitian mereka di depan kelas. Hal ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab atas apa yang mereka pelajari dan membantu mereka memahami bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut dalam dunia nyata. Peserta program studi di divisi ruang didorong untuk melakukan observasi mandiri terhadap operasional hotel dan menemukan area mana yang perlu diperbaiki. Setelah itu, mereka diminta untuk membuat rencana perbaikan yang dapat dilaksanakan dan masuk akal untuk hotel tempat mereka bekerja. Hal ini membantu mereka belajar menyelesaikan masalah dengan menggunakan teori yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata untuk evaluasi (Muarif & Ariefianto, 2021).

Peserta didik program studi studi *Pastry & Bakery* memiliki kebebasan untuk mengubah atau membuat resep baru. Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan produk yang unik dengan mencoba berbagai bahan dan metode kreatif. Mereka belajar keterampilan teknis dan kreativitas melalui proyek mandiri ini.

4. Pengakuan sebagai Motivasi Internal

Demi menjaga motivasi internal di LKP Surabaya *Hotel School*, pengakuan terhadap prestasi peserta program studi sangat penting. Pengakuan ini diberikan dalam berbagai cara, seperti sertifikasi dan penghargaan khusus untuk peserta yang menunjukkan prestasi yang luar biasa. Peserta program studi Manajemen Perhotelan yang menyelesaikan proyek penelitian mandiri dengan hasil yang memuaskan diberikan sertifikat keahlian tambahan yang dapat meningkatkan profil profesional mereka. Sertifikat ini diakui oleh mitra industri LKP Surabaya *Hotel School* dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta saat mencari pekerjaan.

Program studi Makanan dan Minuman memberikan penghargaan khusus kepada peserta yang menunjukkan inovasi dan kreativitas dalam proses memasak. Penghargaan diberikan dalam bentuk trofi atau medali serta pengakuan publik di hadapan semua peserta program studi. Ini memotivasi penerima penghargaan dan mendorong peserta lain untuk meningkatkan keterampilan mereka. Di Divisi Ruang, peserta yang berhasil menerapkan rencana perbaikan operasional hotel diberikan penghargaan tertulis dari mentor mereka. Rekomendasi ini seringkali membantu mereka melanjutkan karir mereka di manajemen hotel atau mendapatkan posisi yang baik di tempat kerja.

Pada program studi *Pastry & Bakery*, pengakuan diberikan dalam bentuk pameran produk yang diadakan secara berkala. Produk-produk terbaik yang dihasilkan oleh peserta dipamerkan kepada publik, dan penciptanya diberikan penghargaan berupa sertifikat dan publikasi di media sosial LKP Surabaya *Hotel School*. Hal ini memberikan mereka rasa pencapaian dan pengakuan yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkembang dan berinovasi dalam bidang yang mereka tekuni.

3.1.2. Capaian Kompetensi Peserta didik di LKP Surabaya *Hotel School*

Dalam proses pembelajaran berdasarkan prinsip andragogi, kuis digunakan oleh guru sebagai alat evaluasi untuk memenuhi tugas meningkatkan pengetahuan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi mereka sendiri. Kompetensi adalah kemampuan yang ditunjukkan dalam bentuk kinerja dan kemampuan (Raharjo & Suminar, 2019).

1. Peningkatan Kompetensi Profesional

Peserta didik yang mengikuti program studi program studi di LKP Surabaya *Hotel School* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional, terutama dalam keterampilan praktis seperti manajemen hotel dan layanan tamu. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei kepuasan peserta didik, di mana lebih dari 80% peserta didik menyatakan bahwa program studi di LKP Surabaya *Hotel School* memberikan nilai tambah nyata dalam karir peserta didik.

2. Tingkat Kepuasan dan Motivasi Belajar yang Tinggi

20 Peserta didik yang diwawancarai menyatakan bahwa metode pembelajaran yang relevan dan aplikatif membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Peserta didik juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek mandiri membuat peserta didik merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka sendiri.

3. Aplikasi Langsung di Tempat Kerja

Banyak peserta didik yang dapat langsung menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari pembelajaran di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa andragogi sebagai model pembelajaran memiliki efek nyata dan bukan hanya ide teoretis.

3.2. Pembahasan

Penemuan utama penelitian ini adalah betapa pentingnya materi ajar untuk memenuhi persyaratan dan kondisi nyata di tempat kerja. Kurikulum LKP Surabaya *Hotel School* mempertimbangkan tren industri perhotelan saat ini. Misalnya, program studi Manajemen Perhotelan mengajarkan strategi pemasaran berbasis media sosial dan cara mengubah layanan tamu menjadi digital. Ini sangat penting mengingat kemajuan teknologi saat ini sangat memengaruhi industri perhotelan.

Selain itu, program studi studi food & beverage berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam manajemen dapur dan penyajian makanan. Ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan industri kuliner yang terus berkembang. Di antara materi yang diajarkan di program studi *Room Division* adalah manajemen layanan kamar, yang mencakup standar kebersihan internasional, yang sangat relevan dengan harapan hotel bertaraf internasional. Sebaliknya, program studi roti dan kue menekankan inovasi dalam pembuatan roti dan kue untuk membantu peserta didik memenuhi permintaan pasar yang semakin kompetitif.

Di LKP Surabaya *Hotel School*, prinsip andragogi yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman diterapkan dengan baik. Setiap program studi memberi peserta didik kesempatan untuk belajar melalui simulasi dan praktik langsung di lapangan. Misalnya, peserta didik program studi manajemen perhotelan diajak untuk melakukan simulasi pengelolaan hotel untuk mempraktikkan teori mereka dalam lingkungan kerja yang nyata.

Di Program studi *Food & Beverage*, peserta didik diberi tugas dapur nyata, termasuk perencanaan menu dan penyajian makanan kepada tamu. Di program studi *Room Division*, peserta didik belajar dengan melakukan layanan housekeeping di hotel mitra LKP Surabaya *Hotel School*. Di program studi *Pastry & Bakery*, ada workshop berkala yang memungkinkan peserta didik membuat produk inovatif yang kemudian dinilai oleh profesional industri.

Peserta didik di LKP Surabaya *Hotel School* dianjurkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Misalnya, dalam Program studi Manajemen Perhotelan, peserta didik dapat memilih modul tertentu yang ingin mereka pelajari lebih lanjut dan melakukan proyek penelitian mandiri dengan bantuan guru. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari topik yang sesuai dengan tujuan karir mereka dan membangun keterampilan penelitian yang penting.

Program studi *Food & Beverage* juga mendorong pembelajaran mandiri; peserta didik dapat memilih teknik manajemen restoran atau memasak yang ingin mereka pelajari lebih dalam. Selama program studi Divisi Ruang, peserta didik diminta untuk melakukan observasi mandiri terhadap operasi hotel dan menentukan area mana yang membutuhkan perbaikan. Setelah itu, mereka mempelajari teknik pemecahan masalah yang kritis dan membuat rencana perbaikan yang dapat dilaksanakan. Peserta didik di Program studi *Pastry & Bakery* memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknis dengan membuat resep baru.

Salah satu cara untuk menjaga motivasi internal peserta didik adalah dengan mengakui prestasi mereka. LKP Surabaya *Hotel School* memberikan pengakuan ini dalam bentuk sertifikat keahlian tambahan kepada peserta program studi Manajemen Perhotelan yang menyelesaikan proyek penelitian mandiri dengan hasil yang memuaskan. Di depan semua peserta program studi, program studi *Food & Beverage* memberikan penghargaan khusus kepada peserta yang menunjukkan inovasi dalam proses memasak. Peserta yang berhasil menerapkan rencana perbaikan operasional hotel di program studi *Room Division* menerima penghargaan tertulis dari mentor mereka. Program studi *Pastry & Bakery* memberikan pengakuan melalui pameran produk, di mana produk terbaik dipamerkan kepada umum dan penciptanya diberikan sertifikat dan publikasi di media sosial LKP Surabaya *Hotel School*.

Di LKP Surabaya *Hotel School*, prinsip andragogi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa. Lebih dari 80 persen siswa yang mengikuti survei kepuasan menyatakan bahwa program studi di LKP Surabaya *Hotel School* memberikan nilai tambah dalam karir mereka. Pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek mandiri membuat peserta didik merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka, yang menghasilkan peningkatan motivasi dan kepuasan belajar. Banyak siswa dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang mereka pelajari di tempat kerja, menunjukkan bahwa model pembelajaran andragogi berlaku dalam dunia nyata.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip andragogi dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran di LKP Surabaya *Hotel School*. Faktor-faktor seperti relevansi materi, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran mandiri, dan pengakuan sebagai motivasi internal semua berkontribusi pada peningkatan kompetensi dan keinginan siswa. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pengembangan kurikulum di LKP Surabaya *Hotel School*, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk praktik pendidikan nonformal secara keseluruhan di Indonesia. Prinsip andragogi yang baik dapat digunakan oleh lembaga pendidikan nonformal lainnya untuk meningkatkan pembelajaran dan kemampuan siswa.

Daftar Rujukan

- A., 2003. *ALAT EVALUASI KETERAMPILAN*. JAKARTA: DEPDIKNAS.
- Afriana, R., W. & S., 2018. Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 104-114.
- Aini, W., Setiawati, S. & Pamungkas, A., 2019. The Creativity of the Early Childhood Education's Teachers in Creating an Animation Media Web-Based in Koto Tengah Padang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 127-134.
- Apriani, D. & Ansori, A., 2018. Upaya Pengelola LKP Srikandi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Peserta Tatabusana melalui Pendekatan Andragogi. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 1-10.
- Ayuni, S., Febriyanti, W., Ermaini, S. D. & Maharani, E., 2023. Studi Literatur: Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar terhadap Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Modeling*, 10(3), 318-324.
- B, M. M. & Michael, H. A., 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. s.l.:Sage Publicatios.
- D., 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Darkenwald, G. G. & Merriam, S. B., 1982. *Adult Education: Foundations of Practice*. New York: Harper Collins.
- Dewi, C., 2018. Efektivitas Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Baebunta. *Jurnal Konseps*, 7(1), 12-22.
- Egi, A., 2023. Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(2), 1-11.
- H., 2017. Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65-71.
- Hamalik, O., 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, H., 2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 1-26.
- Hurlock, E. B., 1980. *Developmental Psychology: A Life Span Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Hutapea, P. & Toha, N., 2008. *Kompetensi Plus : Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Knowles, M. S., 1979. *The Modern Practice Adult Education: Andragogy Versus Pedagogy*. New York: Association Press.
- Latifah, S. L. D. N. & Roesminingsih, M. V., 2018. Penerapan Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Private Class untuk Membentuk Keterampilan Berbicara di LKP Professional Broadcasting School. *JurPlus*, 7(1), 1-8.
- Lunandi, A. G., 1993. *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktis untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malik, H. K., 2008. Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Inovasi*, 5(2), 1-16.
- Meliana, A. T., 2020. Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Karya Manunggal Yogyakarta. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 8-21.
- Mildawati, T. & Tangngareng, T., 2024. Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal dan Informal) dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 2(1), 1-28.
- Moleong, L. J., 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muarif, M. S. & Ariefianto, L., 2021. Kompetensi Tutor Dalam Perencanaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 13-17.
- Mulyasa, H. E., 2016. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopaldi, A. & Setiawati, S., 2018. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), p. 398-407.
- Novitasari, N., Z. & Listyaningrum, R. A., 2022. Proses Pembelajaran Andragogis dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Lembaga Kursus Menjahit. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 86-96.
- Novitasari, N., Zulkarnain, Z. & Listyaningrum, R. A., 2022. Proses Pembelajaran Andragogis dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Lembaga Kursus Menjahit. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 86-96.
- Novrianti, R. & Aini, W., 2020. Relationship Between Andragogy Trainer Competencies with Motivation with The Motivation to Learn training Third Public Speaking Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(4), 1-10.

- Pratama, D. A., Marijono, M. & Indrianti, D. T., 2018. Hubungan Antara Kompetensi Profesional Instruktur Dengan Hasil Belajar Pada Peserta Pelatihan Di LKP El-Rahma Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 20-22.
- Puspita, R. H., 2019. Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman, dan Motivasi terhadap Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan terhadap Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, 14(2), 1-10.
- Raharjo, T. J. & Suminar, T., 2019. Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang. *Edukasi*, 13(1), 1-18.
- Rogers, C. R., 1951. *Client Centered Therapy*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- S., 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S., 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Santika, R. R. & Diana, A., 2021. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kader PKK dalam Penggunaan Aplikasi Komputer dengan Metode Andragogi RAMP 2 FAME di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 44-54.
- Sari, E., 2020. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM Rona Metro*. Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Saripadillah, F. & 'Ain, W., 2023. Relationship Between Instructor Andragogy Competency and Learning Outcomes of English Training Participants at LKP Hazika Education Centre Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 1-9.
- Sayuti, M. I., 2020. Penerapan Konsep Andragogi pada Pembelajaran Online sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Wahana Didaktika*, 20(2), 310-320.
- Setiawati, R. I. & Shofwan, I., 2023. Implementasi Prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Pelatihan Tata Busana di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 40-59.
- S., Ramanto, M. & Zahri, W., 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Sukmana, C., 2023. *Model Pelatihan CEFE (Competency Based Economics Through Formation of Enterprises) dalam Meningkatkan Kemandirian UMKM*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Sulfemi, W. B., 2018. *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.
- White, R. W., 1959. Motivation Reconsidered: The Concept of Competence. *Psychological Review*, 66(5), 297-333.
- Yani, N. & Mardiyah, S., 2024. Analisis Implementasi Program Pendidikan Nonformal untuk Anak Negeri di Sanggar Alang-Alang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 19(1), 44-54.